

# Quality Management of Al-Quran Education Using the Qiroati Method at TPQ Ar-Rahmah, Patean District, Kendal Regency

Sabrina Khairunnisa<sup>1</sup>, Imam Mawardi<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Department of Islamic Education Management, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Islamic Education Management Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ [ssa86813@gmail.com](mailto:ssa86813@gmail.com), [Imammawardi@ummgl.ac.id](mailto:Imammawardi@ummgl.ac.id)

## Abstract

*Quality in Al-Quran education cannot be limited to general learning. However, in reality quality standards are seen in customer satisfaction which is not ignored. The aim of this research is regarding education quality management implemented at TPQ Ar-Rahmah which needs to be studied and carried out, considering that the quality of educational resources greatly influences the quality of students, in this case students and alumni. The design of this research is a field study. Using a qualitative research approach. The data collection method is by interviews with observed objects and direct observation. Guaranteeing the quality of learning and education services at TPQ has been carried out consistently in improving the quality of the ustad and ustadzah in providing close services to the students. Ustadzah and students at TPQ are advantages that must be maintained and developed.*

**Keywords:** Management, Quality, TPQ Education Services

## Manajemen Mutu Pendidikan Al-Quran dengan Metode Qiroati Di Tpq Ar-Rahmah Kecamatan Patean Kabupaten Kendal

### Abstrak

Mutu dalam pendidikan Al-Quran tidak bisa dengan sebatas pada pembelajaran umum. Akan tetapi pada kenyataannya standar mutu dilihat pada kepuasan pelanggan yang tidak diabaikan. Tujuan penelitian ini tentang manajemen mutu Pendidikan yang diterapkan di TPQ Ar-Rahmah perlu dikaji dan dilakukan, mengingat kualitas sumber daya pendidik sangat mempengaruhi terhadap kualitas peserta didik dalam hal ini santri dan juga alumni. Desain penelitian ini merupakan studi lapangan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara dengan objek yang diamati dan observasi secara langsung. Penjaminan mutu layanan pembelajaran dan Pendidikan di TPQ telah berjalan secara konsisten dalam meningkatkan kualitas ustad dan ustadzahnya dalam pelayanan kedekatan para ustadzah dan santri di TPQ menjadi keunggulan yang harus dijaga dan dikembangkan.

**Kata kunci:** Manajemen, Mutu, Pelayanan Pendidikan TPQ

## 1. Pendahuluan

Ide dalam sebuah gerakan membumikan al-Quran di Indonesia merupakan sebuah ide yang sangatlah mulia. Hal ini didasarkan pada sebuah kenyataan yang ada bahwa penduduk di Indonesia yang mayoritas adalah penganut ajaran agama Islam. Sehingga sangatlah rasional jika ide gerakan dapat didukung oleh semua umat Islam. Prosentase umat yang sangatlah besar yang merupakan sebuah potensi yang harus diberdayakan oleh umat Islam itu sendiri. Gerakan untuk membumikan Al-Quran melalui Lembaga TPQ merupakan sebuah gagasan agar cita-cita cinta Al-Quran terwujud. Adanya

TPQ di masyarakat merupakan sebuah berita yang mengembirakan bagi para pencinta dakwah di Indonesia ini.

Bagi anak-anak Indonesia, pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar dalam membaca Al-Quran sangatlah diutamakan (Imrotun: 2017). Pola yang biasa dibaca nyaring seperti mereka belajar Bahasa Nasional (Imrotun: 2017, 2018). Meskipun demikian, dalam pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah tidak bisa hanya sebatas perspektif Bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Pada ketentuan ilmu tajwid dalam Al-Quran telah mendorong agar pembelajarannya perlu perhatian dalam memperhatikan mutu yang lebih dari peserta didik dibandingkan dengan pendidikan lain. Pendidikan Al-Quran juga merupakan salah satu dari Pendidikan karakter (Setiani & Najih: 2016) dan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritualnya (Nuryati: 2017).

Mutu dalam pendidikan Al-Quran tidak bisa dengan sebatas pada pembelajaran umum. Akan tetapi pada kenyataannya standar mutu dilihat pada kepuasan pelanggan yang tidak diabaikan. Pendidikan yang sangat bermutu berorientasi pada kepuasan para peserta didiknya (Jalal & Supriyadi: 2001:65). Mutu dalam Pendidikan non-formal yang sangat terlihat untuk dibenahi adalah pada pelayanan administrasi dan juga pada pelayanan dibidang akademik (Sumiyati: 2020). Keduanya terdapat sangkut-pautnya pada semua perangkat sekolah, seperti: pimpinan, guru, dan karyawan. TPQ harus dapat memiliki budaya pelayanan yang amat baik terhadap para peserta didiknya agar para peserta didik yang belajar di TPQ dapat memperoleh kepuasan dan juga manfaatnya dari jasa yang telah diberikan.

Suatu lembaga Pendidikan harus memiliki guru yang bermutu atau kualitas agar menghasilkan peserta didik yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu perlu adanya manajemen dalam peningkatan mutu Pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor dalam pelaksanaan Pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan juga harus meningkatkan mutu guru, mutu guru tidak dilihat dari kesejahteraannya saja akan tetapi dilihat dari sikap profesionalitas guru tersebut. Guru yang bersikap profesionalitas dalam menjalankan tugas diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menjadikan murid berkualitas dan berguna bagi bangsa. Guru harus aktif dalam mengaktualisasi diri dengan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, berkompoten, mengembangkan sikap profesional secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif dan dapat mengembangkan IPTEK guna mengembangkan diri.

Beberapa hal yang muncul dalam permasalahan di TPQ Ar-Rahmah Patean Kendal, minat belajar santri rendah (santri kalah dengan hp/game), ustadh ustadhahnya sudah layak untuk mengajar karena sudah menguasai bacaan Al-Quran dan juga *GHARIB* data ini sesuai dengan penuturan ustadhah Sufi, sebagai kepala di TPQ tersebut. Tapi ternyata minat belajar santri yang rendah, diantaranya pengaruh bermain HP, orang tua yang kurang paham agama dan kurang mendampingi santri dalam belajar Al-Quran, santri *ngeyel* tidak mau digurui saat mengaji, jadwal les yang bersamaan dengan kegiatan TPQ. Belum ada kelas khusus bagi santri yang kemampuannya rendah untuk menambah belajar Al-Quran agar tidak terlalu jauh tertinggal kemampuannya. Tidak ada *reward* dan *punishment* bagi santri atau ustadh ustadhah yang berprestasi dan tidak ada *punishment* terlambat masuk atau tidak masuk tanpa ijin, atau melanggar peraturan.

Berdasarkan pengamatan di Taman Pendidikan Al-Quran yang disingkat TPQ, TPQ Ar-Rahmah yang berdiri dibawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. TPQ Ar-Rahmah dan Masjid Jami' Ar-Rahmah Pagersari Patean Kendal bergerak dalam bidang Pendidikan baca tulis Al-Quran melalui metode Qiroati yang dikembangkan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi. Lembaga Pendidikan non-formal telah diakui sebagai pembaharuan dalam memberantas buta baca tulis Al-Quran pada usia anak hingga remaja (Ulfah, Assingklly, dan Kamala: 2019) menilai bahwa kelebihanannya telah dikenal hingga banyak digunakan di kawasan ASEAN.

Oleh karena itu penelitian tentang manajemen mutu Pendidikan yang diterapkan di TPQ Ar-Rahmah perlu dikaji dan dilakukan, mengingat kualitas sumber daya pendidik sangat mempengaruhi terhadap kualitas peserta didik dalam hal ini santri dan alumni.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran Di Sma Islam Al-Azhar Bsd

Irfan Qowwiyul Aziz Alhaji, dengan artikel yang berjudul "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran Di Sma Islam Al-Azhar BSD". Tujuan riset ini adalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan manajemen mutu pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai (BSD) dan mengidentifikasi langkah-langkah manajemen mutu pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya yang dimaksud dengan manajemen mutu pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD merupakan pengelolaan pembelajaran al-Quran yang berorientasi terhadap mutu atau kualitas, yang artinya seluruh aspek pembelajaran yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran seluruhnya dilakukan dengan berbasis mutu, termasuk pada mutu input, mutu proses, dan mutu output. Langkah-langkah manajemen mutu pembelajaran al-Quran yang diterapkan oleh SMA Islam Al-Azhar BSD adalah melalui empat tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Pada aspek manajemen perencanaan pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD sudah berjalan dengan baik meskipun masih belum maksimal, hal ini dikarenakan RPP yang telah disusun oleh guru masih belum memenuhi standar RPP yang ada pada kurikulum 2013. Sedangkan pada aspek manajemen pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar kurikulum 2013. Begitu juga pada aspek evaluasi pembelajaran yang melaksanakan evaluasi terhadap 3 aspek penilaian pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan pada aspek manajemen pengawasan pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik dan memiliki instrumen pengawasan yang jelas dan terukur serta menjadikan pengawasan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas guru al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD.

## 2.2. Manajemen Ta'limul Qur'an Lil Aulad (Tqa) Dalam Memahami Al-Qur'an

Fu'ad Arif Noor, dengan artikel yang berjudul "Manajemen Talimul Quran Lil Aulad(TQA) Dalam Memahami Al-Quran" Tujuan riset ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran yang jelas tentang manajemen TQA dan perbedaannya dari tiga sistem yang diberlakukan, yaitu TQA sistem tartibiyah (tertib berurutan), TQA sistem maudhu'iyah (modul), dan TQA sistem maddah hifdзийah (kajian materi hafalan), dalam memahami al-Quran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji suatu karya dokumen yang berisi tentang pemahaman al-Qur'an untuk anak-anak, dalam hal ini TQA, oleh karena itu teknik content analysis diterapkan dalam penelitian ini. Sumber data yang utama berupa dokumen dalam bentuk buku pegangan santri TQA dalam memahami al-Qur'an. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : (1) Pemahaman al-Qur'an dalam TQA terdiri atas kemampuan memberi syakal (tanda baca), menterjemahkan lafdhiyah (kata demi kata), menterjemahkan lengkap ayat, memberi keterangan singkat/tafsir, dan mengkaji ilmu tajwid. (2) Setelah menempuh pendidikan di TQA, santri TQA sistem tartibiyah (tertib berurutan), telah menyelesaikan 100 ayat pertama dalam surah al-Baqarah (Q.S.: 2), santri TQA sistem maudhu'iyah (modul) menyelesaikan 30 modul, sedangkan TQA sistem maddah hifdзийah (kajian materi hafalan) menyelesaikan 16 LKS (Lembar Kegiatan Santri). (3) Manajemen TQA yang lebih efektif dari ketiga sistem yang berlaku adalah TQA sistem maudhu'iyah (modul), karena media pembelajaran pada sistem tersebut lebih lengkap untuk pemahaman santri terhadap al-Qur'an, lebih fleksibel, dan jelas serta mudah diterima. Sedangkan sistem yang efisien adalah TQA sistem maddah hifdзийah (kajian materi hafalan).

## 2.3 Manajemen Mutu Layanan Ta'lim Quran Lil Aulad (TQA) Di Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta

Supriati H. Rahayu, Hilman Haroen, TW Budiutomo, Nginayatul Khasanah, Nuryati, dengan artikel yang berjudul Manajemen Mutu Layanan Ta'lim Quran lil Aulad (TQA) di Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta tujuan penelitian ini Penelitian kualitatif tentang mutu layanan akademik pendidikan Quran memiliki kekhususan sesuai karakter material yang mengutamakan tajwid dan tahsin bacaan, khususnya bagi pendidikan TQA yang diselenggarakan oleh Yayasan Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (YTT

AMM) Kotagede Yogyakarta. Bentuknya pendidikan lanjutan setelah anak-anak belajar di TPA atau TPQ. Namun layanan pembelajarannya juga tidak bisa disamakan dengan para pembelajar Quran tingkat lanjutan bagi usia dewasa yang lebih mandiri. Data yang dianalisis secara deskriptif setelah terkumpul melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam dengan informan yang dilengkapi dengan triangulasi. Hasil penelitian yaitu Penjaminan mutu layanan pembelajaran Quran di TQA telah dijalankan dengan konsisten dalam meningkatkan kualitas Guru. dalam pelayanan Kedekatan para ustaz/ah dengan santri pendidikan TQA menjadi keunggulan yang harus dipelihara dan dikembangkan.

Adapun perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis tulis adalah pada jenis objek yang akan diteliti yang penekanannya lebih ke analisis Manajemen Mutu Pendidikan Al-Quran Dengan Metode Qiroati Di Tpq Ar-Rahmah Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Dan sedangkan jika ditinjau dari persamaannya yaitu sama-sama dengan menggunakan jenis riset kualitatif dengan cara menggambarkan pada suatu manajemen mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam dan kemudian diolah dan dikaji secara mendalam menjadi suatu karya ilmiah yang bisa dijadikan acuan oleh peneliti lainnya.

### 3. Metode

Penelitian ini dilakukan di TPQ Ar-Rahmah dan Masjid Jami Ar-Rahmah. Desain penelitian ini merupakan studi lapangan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara dengan objek yang diamati dan observasi secara langsung. Metode yang dilakukan dengan mengamati langsung ke sasaran yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu manajemen mutu pendidikan al-quran dengan metode qiroati di TPQ Ar-Rahmah Patean Kendal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dijabarkan dan disimpulkan sehingga dapat diketahui mengenai metode kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah TPQ Ar-Rahmah Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen mutu pendidikan al-quran dengan metode Qiroati di TPQ Ar-Rahmah Patean Kendal.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Implementasi pada Layanan Pendidikan/Pembelajaran di TPQ

Tenaga pendidik yaitu ustad dan ustadzah termasuk kepala TPQ ikut dalam bertanggung jawab demi tercapainya target yang telah ditentukan. Namun yang paling bertanggung jawab adalah wali kelas, wali kelas adalah pemimpin kelas yang bertanggung jawab atas berjalannya pembelajaran di kelas dan harus sigap dalam memantau perkembangan peserta didik, dari pembelajaran dan evaluasinya.

Tenaga pendidik yaitu ustad dan ustadzah termasuk kepala TPQ ikut dalam bertanggung jawab demi tercapainya target yang telah ditentukan. Namun yang paling bertanggung jawab adalah wali kelas, wali kelas adalah pemimpin kelas yang bertanggung jawab atas berjalannya pembelajaran di kelas dan harus sigap dalam memantau perkembangan peserta didik, dari pembelajaran dan evaluasinya. Selain itu kendala santri yang ngeyel dan malas mengaji dan lebih memilih bermain menjadi tantangan tersendiri bagi para ustad dan ustadzah, dan solusinya ustad dan ustadzah bekerja sama dengan pengajar lain dan orang tua agar membujuk anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengaji. Disini kendala yang dialami selain pendidikan wali santri yang rendah dan juga kurang dalam pemahaman agama menjadikan acuh dengan manfaatnya terhadap belajar terutama mengaji Al-Quran di TPQ.

Materi penunjang masih beragam dan mendukung terhadap kefasihan dan kefahaman terhadap Al-Quran seperti ; tahfidz dan tajwid dan juga khot/menulis arab. Sebagai catatan bahwa membaca surat-surat pendek atau surat-surat pilihan dengan



irama. Dengan target pembelajaran ustad dan ustadzah dituntut untuk : a.) Fasih membaca Al-Quran, b.) Dapat memahami hukum bacaan Al-Quran, c.) Hafal materi pembelajaran dan mampu dalam penulisan ayat-ayat Al-Quran.

Alokasi waktu dalam pengelolaan kelas sebagai usaha dari penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantunya dengan maksud agar tercapai target pembelajaran yang optimal sehingga dapat terlaksana belajar mengajar yang telah diharapkannya. Selanjutnya Dzamarah dan Zaim secara sederhana mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran (Suwardi 2007: 61).

Di TPQ terdapat sejumlah 35 santri dan ustad dan ustadzah berjumlah 9 orang. Tugas ustad/hah adalah bertanggung jawab atas terlaksananya program pembelajaran dan perkembangan kondisi anak, Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan metode pembelajaran yang efektif dan juga efisien (Suwardi 2007: 126-129).

Proses belajar mengajar di TPQ berjalan sekitar 1 jam. 5 menit pertama digunakan untuk pembukaan, berdoa guna mengkondisikan anak untuk siap dalam belajar. Ustadzah yang biasanya menggunakan kata rapi-rapian..., maka santri menjawab siap!!... dan ustadzah kembali mengatakan mana rapimu... santri menjawab ini rapiku... dll tergantung ustadzah untuk mengarahkan konsentrasi santri pada pelajaran. Ketika santri sudah anteng kemudian guru mengucapkan salam.

Di TPQ ini tidak ada pembagian kelas, semua kelas dilakukan secara privat tidak ada kelas klasikal. Kelas klasikal hanya dilakukan untuk menghafal surat bersama-sama (surat pendek atau surat-surat pilihan) dan setelahnya dites satu persatu. Sebelumnya guru menjelaskan tentang isi surat tersebut agar santri dapat lebih memahami dari kandungan surat yang telah dan akan dibacanya. Menghafal surat-surat pendek/surat-surat pilihan dilakukan setelah mengaji privat selesai. Dan selama kurang lebih 45 menit, waktu tersebut digunakan untuk mengaji Qiroati secara privat dengan ustadzah. Pertama-tama santri membaca dan ustadzah menyimakinya dan jika anak membaca salah maka harus diulang kembali pada waktu berikutnya.

Pada kelas klasikal digunakan untuk menunjang agar santri melancarkan hafalan setiap harinya sebelum proses belajar mengajar ditutup, biasanya ustadzah mengajak santri untuk mengulang-ulang hafalannya yang telah dihafalkannya. Terkadang ustadzah tidak selalu monoton untuk menyampaikan materi secara menyeluruh tergantung situasi dan kondisi santri, terkadang ustadzah memberikan tanya jawab seputar sejarah islam, terjemah surat, dan sambung ayat.

Kemudian terakhir penutupan proses belajar mengajar di TPQ. Prosesnya dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, membaca surat al asr beserta artinya dan kemudian doa penutup majelis dan kemudian salam. Santri keluar majelis dengan anteng-antengan, siapa yang paling anteng kemudian ditunjuk untuk pulang terlebih dahulu.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TPQ kami sedikit berbeda kami melakukannya dengan tes ulang, dengan mengulang dari bacaan pada halaman awal hingga akhir jika lancar dan fasih dinyatakan lulus dan jika masih kurang lancar maka diulang-ulang kembali hingga lancar. Tujuannya agar santri tidak merasa kesulitan jika sudah naik ke jenjang berikutnya.

Di TPQ kami juga mengalami sedikit kendala ketika santri salah membaca dan santri tidak mau disalahkan dan kemudian santri itu mutung, besoknya tidak mau berangkat mengaji atau pindah ke TPQ lain dengan alasan di TPQ kami sulit untuk lulusnya. Dan kami juga bekerja sama dengan wali santri agar bisa memberikan nasehat kepada anaknya untuk selalu semangat dalam mengaji, akan tetapi kadang wali santri merespon pasif. Dan kendala lain seperti santri berbohong dan berani terhadap guru, sikap kurang sopan kami juga perlu memberikan efek tegas terhadap santri tersebut dan kadang wali

santri membela anaknya yang salah jadi kami merasa gagal dalam mendidik anak di TPQ karena walisantri yang ikut campur dan dirasa perlakuannya kurang tepat.

### **Mutu Layanan Pendidikan Di TPQ**

Ketepatan dalam waktu dan pelayanan yang maksimal dengan memberikan pelayanan yang tepat dan disepakati oleh pelanggan..Penundaan waktu dari yang sudah disepakati dapat menjadikan mutu yang tidak sempurna.Pelayanan dalam pemberian jasa seperti yang diminta oleh pelanggan merupakan salah satu ciri mutu pelayanan yang baik.Kesalahan dari apa yang telah disepakatibisa menjadi tidak bermanfaat dan bisa menjadikan kerugian.Adapun ketepatan waktu pelayanan santri yaitu dengan ketepatan proses pelaksanaan belajar.Berdasarkan dari hasil observasi Sebagian guru sudah hadir sesuai dengan jam masuk pembelajaran TPQ.Ketepatan waktu layanan dapat dilihat dengan pemberian informasi yang dibutuhkan santri.seperti jadwal pelajaran,pemberian materi dan hasil evaluasi dan seterusnya.

Kesopanan dan keramahan untuk pembelajaran yang menyenangkan bagi santri,komunikasi dan etika yang baik sengan santri dan walinya menjadi unsur penting dari menjaga mutu layanan Pendidikan.Suasana yang harmonis dan akrab antara ustadhah dan walimurid tidak terbatas pada ruang kelas saja,diluar kelaspun ustadhah mengajak santri untuk selalu mengucapkan salam dan juga berjabat tangan,menyapa dengan senyuman, yang semuanya harus selalu dijaga.

Pertanggung jawaban dari segala keluhan wali santri maupun santri harus berani dipertanggung jawabkan.Hal ini dapat memberikan suatu prioritas terhadap pelayanan mutu layanan Pendidikan sehingga dapat terlihat fleksibel dan terkesan ada penanganan khusus bagi santri sebagai peserta didik.

Keterlibatan pada semua pihak dalam Pendidikan TPQ dapat memberikan manfaat yang besar.Hal tersebut menjadi suatu fasilitator sekaligus manajer Pendidikan..Pada peran ini mengkhususkan system yang berbasis sumber daya,penggunaan IPTEK berkaitan dengan kemajuan zaman.

## **5. Kesimpulan**

Penjaminan mutu Pendidikan dengan metode Qiroati di TPQ Ar-Rahmah Kecamatan Patean Kabupaten Kendal telah dilaksanakan secara konsisten dan meningkatkan kualitas guru,konsistensinya dapat dilihat dari bentuk penyusunan program pembelajaran .Kerjasama dan juga komunikasi yang baik dari staf pengajar di TPQ dapat menunjang keharmonisan dan keakraban.Karena komunikasi merupakan senjata untuk melakukan sebuah Kerjasama dengan baik.

Kedekatan antara ustad dan ustadhah terhadap santri Pendidikan di TPQ menjadi keunggulan yang harus dijaga.Bagaimanapun juga mereka harus dapat memahami karakter para santri.agar dapat menjadikan salah satu pendukung terhadap kelancaran dalam proses belajar mengajar dengan Qiroati yang memiliki mutu juga mengandalkan pembelajaran privat.Dengan penggunaan kata-kata ajaib seperti: maaf,minta tolong,terima kasih,dengan selalu mengucapkan kata-kata ajaib secara otomatis menjadikan karakter santri menjadi lebih baik.Yang perlu digaris bawahi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan sikap suri tauladan menjadi nomor satu dalam perhatian dan contoh oleh santri baik dilingkungan TPQ atau disegala hal.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan dapat diberikan beberapa saran kepada ustad/ustadhah hendaknya ustad/ustadhah juga melihat kesulitan santri dalam membaca Al-Quran.Dan ustad dan ustadhah juga harus bersikap lebih tegas terhadap

santri agar santri tidak berperilaku kurang baik perlu adanya kerjasama yang lebih baik lagi dengan orang tua tentang kedisiplinan agar dapat menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

## Referensi

- [1] Muchith, M. Saekan. *Kepemimpinan Stain Kudus Berbasis Filosofi Laut*, STAIN Kudus Press, 2017
- [2] Mustari, M. *Peranan Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Yogyakarta, Multi Press, 2011
- [3] Noor, Fuad Arif. 2019. "Manajemen Ta'limul Quran Lil Aulad (TQA) Dalam Memahami Al-Quran." *JIEM (Journal Of Islamic Education Management)* 3(1):38-49. DOI 10.24235/jiem.v3i1.5002.
- [4] Nuryati, Nuryati. 2017. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murrotal Bacaan Al-Quran." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1): 17-26.
- [5] Rahayu Supriati, Hilman Haroen, TW Budi Utomo, Nginayatul Hasanah Nuryati. 2020. "Manajemen Mutu Layanan Ta'lim Quran Lil Aulad (TQA) di Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta." *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(2):117-130.
- [6] Rahayu, Supriati H., Hidayatul Huda, Joko Wahono, Difla Najih dan A Zain Sarnoto. 2019. "Implementasi Pendidikan Quran Tingkat Lanjut bagi Santri Usia Dewasa." *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(1):63-78.
- [7] Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2011.
- [8] Syarifudin, dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- [9] Yusuf, M. Jamil. 2017. "Metode Iqra: Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Quran." *JURNAL EDUKASI: Bimbingan dan Konseling* 3(2):209-33 DOI 10.22373/je.v3i2.3097.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)